



Pembukuan Sederhana sebagai Sarana Edukasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Siti Pratiwi Husain¹, Muzdalifah², Surya Handrisusanto Ahmad³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: pratiwi.husain@ung.ac.id ¹ muzdalifah@ung.ac.id ² surya@ung.ac.id ³

Article History:

Received: 07-07-2025

Revised: 22-07-2025

Accepted: 22-07-2025

Keywords: *Pembukuan Sederhana, Edukasi Keuangan, UMKM*

Abstract: *Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor UMK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi. Namun kenyataannya, UMK yang ada belum mengerti dan paham dalam menyusun pembukuan atau pencatatan sederhana. Setiap transaksi yang terjadi hanya dicatat di kertas kadang juga di buku. Dan tidak dicatat secara teratur. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan kepada para pelaku UMK dalam menyusun pembukuan sederhana. Peserta dalam pengabdian ini adalah para pelaku Usaha Mikro dan kecil di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peserta mampu*

Pendahuluan

Dalam usaha mikro, pembukuan sederhana sangat penting diterapkan pada aktivitas usaha, untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Budyastuti & Dirman, 2024). Pembukuan yang sistematis dan terstruktur membantu dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran para pelaku usaha mikro, sehingga dapat menghindari kerugian dan pengambilan keputusan bisnis yang berdasarkan pada data keuangan yang akurat (Chairia et al., 2021). Laporan keuangan yang tertib dan stabil akan mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan modal dari pihak perbankan (Dewi et al., 2024).

Menurut Afkar et al., (2023) permasalahan dalam UMKM biasanya berupa pendapatan yang menurun, kesulitan akses permodalan. Sehingga, ketika ingin mengembangkan usaha, persediaan barang dagang yang melimpah namun strategi pemasaran kurang pengelolannya, pencatatan transaksi keuangan yang tidak jelas. Kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akan menghasilkan manajemen keuangan yang baik, dan pengukuran produktivitas yang jelas (Dewi et al., 2024).

Mengatur keuangan melalui pencatatan penting dilakukan terutama bagi yang melakukan usaha meski masih skala kecil. Tidak sedikit pelaku usaha yang baru merintis usaha terkadang mengabaikan proses pembukuan yang mencatat detail aliran pendapatan dan pengeluaran kas. Namun, kesadaran dari para pelaku usaha tentang pentingnya membuat

pembukuan keuangan sederhana secara rutin di setiap periode usahanya masih sangat kurang.

Sesuai pengakuan beberapa pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, setiap transaksi penjualan atau pembelian dan juga transaksi penerimaan kas dan penerimaan kas, sering kali transaksinya kadang di catat di kertas kadang pula di catat di buku. Dan pencatatannya paling sering dilakukan pada saat ingat saja dan saat malam hari. Sehingga tidak semua transaksi yang terjadi selama sehari tercatat dalam pembukuan, dipengaruhi faktor lupa. Serta tidak ada pemisahan keuangan hasil jualan dengan keuangan pribadi. Keperluan pribadi dibayar menggunakan uang hasil jualan pada hari itu. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan besar, hanya sebuah hayalan. Di sisi lain, Banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum dalam hal ini SAK ETAP (Mahmud & Tuli, 2025). Sejalan dengan pendapat (Hidayatulloh & Maulana, 2021) yang menyatakan kurangnya pengetahuan dari pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang ada.

Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana sebagai sarana edukasi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango agar para pelaku usaha dapat mengetahui secara jelas laba atau rugi yang dihasilkan dan lebih teratur dalam menyusun pembukuan.

Metode

Metode dalam pengabdian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta berkoordinasi dengan pemerintah Desa Huangobotu dan Kecamatan Kabila Bone. Untuk tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemaparan teori dan dilanjutkan dengan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha. Dalam tahapan pelaksanaan tersebut tim pelaksanaan melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana bersama para pelaku usaha yang dimulai dari:

1. Tahap persiapan pelatihan
2. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi
3. Tanggapan peserta terhadap pelatihan
4. Tanggapan peserta terhadap hasil kegiatan pelatihan

Peran aktif mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagai penghubung Tim Pelaksana dengan kelompok- kelompok usaha lainnya untuk turut serta dalam pelatihan. Selain itu pelatihan ini juga akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materi-materi terkait persoalan yang dihadapi mitra. Pada kegiatan pertama peserta pelatihan akan menerima materi pentingnya kewirausahaan bagi pelaku usaha UMK dan pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku usaha UMK. Kemudian pada tahap kedua peserta akan

mendapatkan pelatihan secara langsung bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan cara mengukur produktivitas usahanya masing-masing.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program ini evaluasi akan terus dilakukan dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi, sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang kepakarannya. Masyarakat memberikan gambaran masalah yang dihadapi, sehingga tim pelaksana dapat dengan jelas menawarkan solusi. Selama pelaksanaan tim dan Masyarakat bekerjasama dalam menyediakan tempat saat kegiatan pelatihan dilaksanakan. Rencana kegiatan dalam kegiatan, tersedia pada tahapan kegiatan dibawah ini.

Hasil

Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana bersama para pelaku usaha yang ada.

1. Tahap Persiapan Pelatihan

Dari hasil survey dan wawancara serta koordinasi dengan mitra di lapangan Tim pengabdian memperhatikan dalam menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan. Selain menyiapkan materi, Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan para mitra untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Adapun materi yang diberikan, antara lain: a) Pentingnya Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha UMK, b) Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMK, c) Teknik Pembukuan Sederhana dalam menyusun laporan keuangan usaha, serta d) cara mengukur produktivitas usaha mitra maupun para peserta pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Diawali dengan pembukaan kegiatan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri. Pemateri menyampaikan materi terkait pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Kegiatan pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana suatu usaha atau bisnis dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Harus dipisahkan antara harta pribadi dan harta diperoleh dari usaha.

3. Tahap Evaluasi

Dilakukan evaluasi dan umpan balik kepada para peserta yakni pelaku usaha mikro dan kecil.

- a) Tanggapan Peserta Pelatihan terhadap Materi Peserta memiliki daya tanggap terhadap materi yang diberikan oleh pemateri. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tanggapan peserta, didapati tanggapan sangat baik 35%, baik 50%, cukup 15%.
- b) Tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan peserta diharapkan mampu berinteraksi secara aktif dalam mem-presentasikan hasil pelatihan.

Setelah dilakukan evaluasi, maka didapatkan tanggapan peserta terhadap kegiatanpelatihan. Tanggapan sangat baik 40%, baik 40%, cukup 10%, dan kurang 5%.

- c) Tanggapan peserta terhadap hasil kegiatan pelatihan. Pada akhir kegiatan peserta dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana peserta menyerap ilmu ataupun materi yang disajikan. Tanggapan peserta terhadap hasil pelatihan sebanyak 23% sangat baik, 45% baik, 22% cukup, 10% kurang.

Kegiatan pelatihan dan pemberian materi pentingnya pembukuan sederhana bagi para pelaku usaha mikro dan kecil, sekaligus pengukuran produktivitas usaha para peserta. Kegiatan pelatihan dan bimbingan bagi pelaku UMK dalam penyusunan pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana, yaitu (1) Motivasi kewirausahaan, perlunya mengetahui siklus usaha dan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. (2) Metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang, laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi, laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode akuntansi pelaku usaha yang bersangkutan, Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Secara khusus hasil kegiatan mentoring dapat memberikan nilai-nilai manfaat sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil lebih termotivasi dan sangat membutuhkan para mentor bisnis sehingga dapat membantu dalam menertibkan pencatatan/ pembukuan yang pada akhirnya dapat merubah sikap dan perilaku pelaku UMK dalam hal pentingnya laporan keuangan dalam proses bisnis. Jika dilakukan dengan senang dan penuh tanggung jawab maka memuat laporan keuangan yang dawali dengan pembukuan sederhana tidak mengalami kesulitan.
2. Dengan diberikannya materi dan software pembukuan sederhana pada kegiatan mentoring akan memudahkan pelaku UMK dalam inputing data- data dari bukti-buti transaksi keuangan sehingga menambah semangat pelaku UMK untuk belajar lebih lanjut.
3. Pembukuan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera secara realistis serta dapat mengendalikan penggunaan atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak langsung menjadi bagian dari pencatatan/pembukuan
5. Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang merupakan bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat untuk

mengetahui posisi keuangan pelaku UMK pada periode akuntansi, yang diperoleh dari pengumpulan bukti-bukti transaksi sehingga dapat memberikan informasi keuangan dari hasil usaha peserta kegiatan yang telah menjalankan fungsi sebagai pewirasuaha, akan tetapi masih dalam tahapan tata kelola keuangan yang konvensional di desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango UMK ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usaha UMK.

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif baik dari kepala desa Huangobotu maupun dari pelaku Usaha Mikro dan Kecil, karena telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Adapun dokumentasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Pelatihan

Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan. Sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di desa tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan. Mereka cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan usaha, tidak memiliki laporan keuangan, serta menjalankan usaha berdasarkan intuisi dan pengalaman semata. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa keputusan finansial pelaku usaha kecil sering kali tidak didasarkan pada informasi dan analisis yang rasional, melainkan pada kebiasaan dan persepsi yang kurang akurat (Tversky & Kahneman, 1974).

Kurangnya pemahaman terhadap pembukuan juga membuat UMK kesulitan dalam menilai performa usaha, menentukan harga pokok penjualan, serta membuat strategi pengembangan bisnis. Menurut Mulyadi (2001), pembukuan merupakan proses pencatatan sistematis dari transaksi keuangan yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, edukasi mengenai pembukuan sederhana menjadi langkah awal yang krusial untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan efisien.

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan *Empowerment Theory* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar mereka memiliki kendali terhadap kehidupannya, termasuk dalam aspek ekonomi. Melalui pengabdian ini, pelaku UMK akan diberi pemahaman praktis tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung keuntungan, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan akses terhadap permodalan, karena lembaga keuangan pada umumnya mensyaratkan adanya pembukuan atau laporan keuangan sebagai dokumen pendukung

pengajuan pinjaman (Kemenkop UKM RI, 2020).

Lebih jauh lagi, edukasi pembukuan sederhana ini juga menjadi bagian dari upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat, sebagaimana ditekankan oleh OECD/INFE (2012) bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Maka dari itu, pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu pelaku UMK, tetapi juga berdampak pada kemajuan ekonomi lokal di Desa Huangobotu secara menyeluruh.

Kesimpulan

Di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango para pelaku Usaha Mikro dan Kecil sendiri belum menerapkan pembukuan yang baik dalam usahanya, bahkan sebagian besar dari mereka belum melakukan pembukuan sama sekali. Adapun hal yang membuat mereka enggan untuk menyusun pembukuan yaitu usaha mereka berjalan dan menguntungkan bagi para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Padahal membuat pembukuan sangatlah penting bagi pelaku bisnis. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan pengabdian di desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango UMK dapat memberikan manfaat, serta ilmu pengetahuan agar membuat para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan lagi dalam pembuatan laporan keuangan mereka. Sehingga keuangan mereka dapat terkelola dengan baik. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat setempat sebagai pelaku UMK penuh semangat dan antusias.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitas kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pemerintah Desa Huangobotu dan peserta pelatihan yaitu para pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango atas kesempatan, waktu dan perhatian yang luar biasa yang diberikan kepada kami tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Kedepan diharapkan kegiatan pada pengabdian ini terus berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Afkar, T., Wibowo, T., Nurdina, Fauziah, F., & Purwanto, T. (2023). Metode Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Kelurahan Taman - Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(01), 72–81. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no01.a7374>
- Budyastuti, T., & Dirman, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi

- UMKM Di Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Langit Biru*, 5(01), 23–28. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v5i01.929>
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Dewi, S. R., Kodriyah, K., & Masitoh, M. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Mesjid Priyayi. *Jur. Pengabd. Masy. Inov. Ind. (JPMII)*, 2(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jpmii.339>
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3, 446–451.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Panduan Pembukuan UMKM*.
- Mahmud, M., & Tuli, H. (2025). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM*. 4(2019).
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD/INFE. (2012). *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under Uncertainty: Heuristics and Biases. *Science*, 185(4157), 1124–1131.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. *Handbook of Community Psychology*, 43–63.